

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan serba modern, peran rumah sakit sangat dibutuhkan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan instalasi gawat darurat. Rumah sakit tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan tetapi juga pemenuhan jasa pelayanan kesehatan. Untuk dapat bersaing secara kompetitif, rumah sakit membutuhkan sistem informasi dalam mengelola kegiatannya. Dengan demikian, hal tersebut menjadikan instansi atau perusahaan sangat bergantung pada suatu sistem informasi dalam melangsungkan kegiatannya. Salah satu sistem informasi penting yang dibutuhkan oleh manajemen adalah sistem informasi akuntansi, yang disesuaikan dengan kondisi, dan juga kebutuhan rumah sakit. Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan dalam institusi rumah sakit. Maka, sistem informasi yang dibuat harus efektif, efisien, informatif dan akurat. Artinya sistem informasi tersebut harus dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, jauh dari kesalahan, harus jelas dan mencerminkan maksud serta tujuan agar mudah dipahami dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat, yaitu semakin banyak rumah sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa

kesehatan. Penawaran jasa ini dilakukan rumah sakit untuk melayani masyarakat (pasien). Salah satu bentuk pelayanannya adalah dengan memberikan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita pasien atau resep yang telah dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, obat-obatan merupakan persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit untuk melayani pasien. Keberadaan persediaan obat-obatan di dalam suatu rumah sakit menjadi sangat penting karena sering dikategorikan sebagai komponen aset lancar yang jumlahnya cukup material.

Dalam aktivitas operasional rumah sakit, obat merupakan persediaan yang frekuensi penggunaannya paling tinggi. Setiap pasien yang berobat akan diperiksa dan diberi resep obat oleh dokter untuk mempercepat penyembuhan penyakit pasien. Pemberian resep obat kemudian akan ditanggapi oleh bagian farmasi dengan memberikan obat sesuai resep yang diterima pasien. Oleh karena itu, terjadi mutasi obat-obatan dari bagian farmasi ke pasien. Aliran keluar masuk obat-obatan ini tidak serta-merta dari bagian farmasi langsung ke pasien, tetapi ada standar prosedur yang harus dilewati sehingga obat dapat sampai ke pasien. Begitu pula dengan pembelian pengadaan obat-obatan yang persediaannya telah menipis atau bahkan telah habis penerimaan pajak tersebut dimaksudkan untuk persediaan obat-obatan dapat terpantau.

Prosedur-prosedur yang dimaksud dalam alur keluar masuknya persediaan obat-obatan adalah pencatatan, pengarsipan, maupun penugasan yang lengkap dan benar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini bermanfaat bagi organisasi karena mereka dapat mengetahui berbagai informasi yang sebenarnya terjadi dalam aktivitas mutasi persediaan obat-obatan, sehingga manajer dalam organisasi tersebut

dapat membuat keputusan yang tepat atas persediaan obat-obatan berdasarkan informasi yang akurat dan andal.

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Pengelolaan persediaan obat di rumah sakit merupakan bagian manajemen rumah sakit yang penting. Tujuan pengelolaan persediaan obat yang baik di rumah sakit adalah agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin, serta mendukung pelayanan yang bermutu. Pengelolaan obat di instalasi farmasi meliputi pengadaan, produksi, distribusi, dan pelayanan farmasi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu.

Dari sudut pandang medis, obat merupakan benda yang dapat di gunakan untuk merawat dan menyembuhkan suatu penyakit. Membebaskan gejala-gejala dalam tubuh karena penyakit. Sehingga dalam hal ini, obat sebagai sumber daya yang termasuk ke dalam salah satu faktor pendukung atas kesembuhan pasien. Untuk itu, obat harus selalu dan wajib hukumnya untuk tersedia dalam rumah sakit, karna di gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit itu sendiri maupun kebutuhan masyarakat umum. Persediaan, obat-obatan merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Oleh karena itu, perlakuan sistem informasi akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh rumah sakit untuk membantu kelancaran operasionalnya. Tanpa adanya persediaan obat-obatan rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit terutama pasien rumah

sakit, Mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di rumah sakit, terutama obat-obatan dan juga transaksi penjualan obat merupakan sumber keuangan perusahaan paling utama, maka diperlukan keandalan sistem yang mampu mendukung kegiatan pengadaan, penrgudangan, pengeluaran obat-obatan, dan lainnya.

Rumah sakit merupakan perusahaan berbentuk jasa yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan yang ditawarkan Rumah Sakit adalah dengan memberikan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita pasien atau resep yang telah dianjurkan oleh dokter. Rumah Sakit Muhammadiyah Jombang merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang berada di tengah kota Jombang yang memiliki tingkat hunian dan angka kunjungan pasien yang cukup lumayan. Pasien-pasien tersebut tentunya akan mendapatkan resep obat dari dokter untuk ditebus pada bagian farmasi Rumah Sakit.

Menurut Arpianto (2008). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membentuk kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Sistem informasi berbasis teknologi adalah salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pelayanan kesehatan (Aprianto, 2012)

Menurut Hendarti et al (2007), sistem informasi adalah gabungan dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis data, dan menghasilkan informasi untuk tujuan yang spesifik. Berdasarkan definisi tersebut, sistem informasi bersifat sangat kompleks, sehingga dapat dimungkinkan terjadi

penyimpangan atau risiko pengendalian. Sistem informasi untuk persediaan merupakan salah satu sistem yang kompleks, sehingga organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi (SIA) persediaan yang akurat dan andal. Hal ini dilakukan untuk memudahkan manajer dalam mengelola dan mengawasi semua aktivitas persediaan, serta meminimalkan penyimpangan atau risiko pengendalian. Salah satu cara untuk meminimalkan penyimpangan atau risiko pengendalian dari sistem informasi, yaitu organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal dengan kebijakan atau aturan yang sudah ditetapkan, dilaksanakan, dan dipatuhi oleh karyawannya supaya aktivitas-aktivitas dalam sistem dapat dikendalikan dan tujuan organisasi tercapai. Sistem pengendalian internal memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk mengamankan aset organisasi, memastikan akurasi dan keandalan dari catatan dan informasi akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional perusahaan, dan mengukur kesesuaian kebijakan dengan prosedur yang telah ditetapkan manajemen (Hendarti et al, 2007).

Menurut Mujilan (2012) pada penelitiannya tingkat perputaran obat-obatan yang tinggi pada Rumah Sakit ini menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang terbaik terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari resiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi yang data merugikan rumah sakit, serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan manajemen yang lebih dulu ditetapkan. Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan

lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Mujilan, 2012g:1).

Menurut Romney dan Steinbart (2011). Setiap pembuatan keputusan yang rasional membutuhkan informasi, karena memiliki nilai ekonomi pada saat perusahaan mendukung keputusan alokasi sumber daya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari informasi yang berguna adalah berikut ini: relevan, dapat diandalkan, lengkap, tepat waktu, dapat dimengerti, dan dapat diverifikasi, karena sistem informasi dapat memberikan bantuan dalam semua fase pengambilan keputusan berdasarkan tingkat struktur yang ada atau berdasarkan lingkup yang ada di perusahaan (Romney dan Steinbart, 2011:12).

Menurut Hall (2012). Sistem akuntansi yang baik terdapat cara-cara pengawasan yang dapat berjalan dengan sendirinya dimana melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil pelaksanaan suatu bagian akan terkontrol oleh bagian lain melalui berbagai laporan yang sampai ke tangan manajemen. Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik, maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Setiap pembuatan keputusan yang rasional membutuhkan informasi, sehingga dapat

diperoleh hasil yang optimal pada saat pembuatan keputusan tersebut (Hall, 2012:138).

Rumah Sakit Muhammadiyah Jombang yang terletak di Jl. Dr Soetomo no 15 Kec. Jombatan Kab. Jombang merupakan salah satu bentuk perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang berorientasi pada organisasi non profit, sehingga tidak seluruhnya kegiatan perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi yang diutamakan adalah memberikan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan kepada masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumah Sakit Muhammadiyah Jombang adalah salah satu rumah sakit swasta yang menjadi tempat rujukan dari beberapa puskesmas dan klinik di beberapa Kabupaten Jombang, sistem yang di gunakan oleh rumah sakit ini adalah (SIM-RS). Sistem ini merupakan sistem yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan seperti pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical record, apotek, gudang logistik farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi, dan pengendalian manajemen dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi, dan lain sebagainya. Dalam pengelola persediaan obat-obatan, apotek RS Muhammadiyah Jombang sudah mempunyai sistem dalam pengelolaan persediaan yaitu sistem informasi manajemen farmasi rumah sakit (SIM-RS) yang terintegrasi dengan sistem utama rumah sakit.

Penelitian ini sama dengan penelitian Azizah Suraida, Endang Dwi Retnani (2017) Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD dr. M.

Soewandhie Surabaya. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian, serta wewenang maupun tanggung jawab berdasarkan *job description*, 2) Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah diatur dalam standar operasional prosedur (SOP), 3) Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah didukung dengan dokumendokumen yang memadai serta dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan sistem pencatatan persediaan obat, 4) Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena menggunakan aplikasi *E-Inventory* juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RS Muhammadiyah Jombang”**

1.2. Fokus Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di fokuskan pada permasalahan efektivitas sistem informasi akuntansi pada persediaan obat-obatan yang meliputi:

- a) Kualitas sistem

Kualitas sistem adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

b) Kualitas informasi

Kualitas informasi adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.

c) Kualitas Pelayanan

terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Tangible, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. Reliability, terkait mengenai keandalan sistem informasi. Responsiveness, terkait mengenai kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. Assurance, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan empathy, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

d) Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna yaitu berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan..

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat saya rumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu “Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi persediaan obat pada RS Muhammadiyah Jombang?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan Obat.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikn wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan Obat

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan penelitian ini mendapatkan manfaat dalam hal pengalaman serta dapat mempraktikan pengetahuan dan hal-hal yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Bagi RS Muhammadiyah Jombang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal memberikan informasi kepada RS Muhammadiyah Jombang mengenai Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Persediaan Obat guna tercapainya tujuan yang akan di inginkan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca serta memberikan informasi mengenai kinerja RS Muhammadiyah Jombang.